

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami pada Siswa Kelas II SDN Gunungdatar

Afrisya Ghiyats Risholihati^{1✉} & Ajo Sutarjo²

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, aprisaghiyats@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-3756-1149](https://orcid.org/0000-0002-3756-1149)

² Universitas Pendidikan Indonesia, ajo_upiserang@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-4893-3662](https://orcid.org/0000-0003-4893-3662)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2022

Accepted:

Sep 2023

Published:

Mar 2024

Abstract

Motor skills are important for children. Fine motor skills make children able to manage pieces of objects, make shapes, and draw. The problem encountered by researchers in the field is the lack of learning activities that support fine motor skills in second-grade students of SDN Gunungdatar. The fine motor skills of second-grade students of SDN Gunungdatar have not been well developed. This study aims to improve fine motor skills through folding origami paper in second-grade students of SDN Gunungdatar. This study used a type of Classroom Action Research with the Kemmis & McTagart model. The subjects of the study numbered 23 second-grade students. The object of this study is fine motor skills. Data collection techniques and instruments using test sheets, observation sheets, and documentation. The data analysis technique used is quantitative descriptive to analyze data in the form of numbers. The determined success indicator was $\geq 75\%$ of the 23 students had fine motor skills. This study was conducted in two cycles. The results stated that the fine motor skills of second-grade students for skilled criteria in the Pre-Cycle stage were 4.3%, in Cycle I as much as 34.8%, and in Cycle II as much as 78.3%. The percentage results in Cycle II prove that this study has achieved success indicators. Based on the results of research conducted as many as 2 cycles and the students studied amounted to 23 people by folding origami paper in the form of a flat shape which became a variety of shapes such as animal shapes and objects that they could use to spark students' enthusiasm in carrying out activities. It can be concluded that fine motor skills in second-grade students of SDN Gunungdatar can be improved by folding origami paper.

Keywords:

Fine Motor, Folding Origami Paper, Learning Activities

How to cite:

Risholihati, G. A., & Sutarjo, A. (2024). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada peserta didik kelas II SDN Gunungdatar. *Didaktika*, 4(1), 17-27.

Info Artikel

Riwayat Artikel
Dikirim:
Agu 2022
Diterima:
Sep 2023
Diterbitkan:
Mar 2024

Abstrak

Kemampuan motorik penting untuk anak. Kemampuan motorik membuat anak dapat mengelola potongan benda, membuat bentuk, menggambar. Masalah yang ditemui peneliti di lapangan yaitu kurangnya kegiatan belajar yang mendukung kemampuan motorik halus pada siswa kelas II SDN Gunungdatar. Kemampuan motorik halus siswa kelas II SDN Gunungdatar belum berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui melipat kertas origami pada siswa kelas II SDN Gunungdatar. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis & McTagart. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa kelas II. Objek penelitian ini adalah kemampuan motorik halus. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data berupa angka. Indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$ dari 23 siswa memiliki kemampuan motorik halus. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua Siklus. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan motorik halus siswa kelas II untuk kriteria terampil pada tahap Pra-Siklus sebanyak 4.3%, pada Siklus I sebanyak 34.8%, dan pada Siklus II sebanyak 78.3%. Hasil persentase pada Siklus II membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus dan siswa yang diteliti berjumlah 23 orang dengan melakukan kegiatan melipat kertas origami dalam bentuk bangun datar yang menjadi variasi bentuk seperti bentuk hewan dan benda yang dapat mereka gunakan sehingga dapat memantik antusias siswa dalam melakukan kegiatan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus pada siswa kelas II SDN Gunungdatar dapat ditingkatkan dengan kegiatan melipat kertas origami.

Kata Kunci:

Motorik Halus, Melipat Kertas Origami, Kegiatan Pembelajaran

Cara mengutip:

Risholihati, G. A., & Sutarjo, A. (2024). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada peserta didik kelas II SDN Gunungdatar. *Didaktika*, 4(1), 17-27.

PENDAHULUAN

Santrock (dalam Latifah, 2017) memaparkan perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya. Bersifat kompleks karena melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Monks et al. (dalam Latifah, 2017) menambahkan pengertian perkembangan merujuk pada proses menuju kesempurnaan yang tidak dapat diulang kembali berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Masganti (dalam Lestari, 2020) menjelaskan pada masa kanak-kanak awal (usia dua sampai dua belas tahun) adalah masa dimulai ketika anak mulai memiliki independensi baru. Mereka sudah bisa berjalan, berbicara, makan sendiri, dan berlari ke sana kemari. Anak masih melekat pada hal-hal yang konkret. Mereka belum mampu memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Pemikiran mereka masih terbatas pada hal-hal yang bersifat pra-operasional dan operasional konkret.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan berperilaku atau kemampuan melakukan gerak motorik. Dalam kemampuan motorik halus, anak telah mampu mengelola potongan benda, membuat cetakan, membuat bentuk, menggambar, melukis, membuat sketsa kasar, dan menulis (Lestari, 2020). Hal ini selaras dengan Sunani (dalam Claudia et al., 2018) tujuan dari kemampuan motorik halus yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengoordinasikan kecepatan tangan dan mata, serta mampu mengendalikan emosi.

Santrock (2007) menjelaskan pada usia 3 tahun, anak telah memiliki kemampuan untuk mengambil objek terkecil menggunakan ibu jari dan telunjuk; usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah mulai berkembang seperti membangun menara tinggi dengan balok; usia 5 tahun koordinasi motorik anak semakin meningkat, tangan, jari, dan lengan semua bergerak di bawah koordinasi mata; dan usia 6 tahun anak sudah bisa menempel, mengikat tali sepatu, dan merapikan baju. Kemampuan motorik halus menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan anak, di sekolah 30-60% hari untuk melakukan tugas motorik dengan baik. Sememangnya, memahami kemampuan motorik yang baik akan membantu meningkatkan kinerja siswa dalam kegiatan akademis.

Kemampuan motorik halus anak berdasarkan observasi awal pada saat peneliti mengikuti program Kampus Mengajar, peneliti menemukan bahwa sebagian banyak dari siswa yang berjumlah 23 orang di kelas II belum dalam kriteria terampil dalam melipat kertas origami yang pada saat itu melakukan melipat kertas berbentuk persegi panjang. Seperti saat dibimbing oleh peneliti untuk melipat kertas agar berbentuk sesuai contoh, siswa belum mampu menyelaraskan sudut kertas yang satu dengan yang lainnya. Beberapa dari mereka juga ada yang sampai meminta peneliti untuk melakukan melipat kertas yang sedang ia kerjakan yang sebelumnya peneliti telah perintahkan kepadanya. Saat peneliti melaksanakan program Kampus Mengajar selama 3 bulan, peneliti menemukan bahwa hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas kurang memperhatikan aspek kemampuan motorik halus anak. Seperti apa yang dikatakan oleh Widayati (2014) bahwa tingkat kesulitan bagi anak kelas rendah adalah pada saat menghubungkan sisi satu kertas ke sisi kertas lainnya (*mirror/cermin*) dan kemudian melipatnya. Maka dari itu perlu dilakukannya kegiatan melipat kertas origami, sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Purnamasari et al. (2014) bahwa salah satu kegiatan yang mendukung kemampuan motorik halus anak yaitu dengan cara kegiatan melipat kertas (origami), dan kegiatan melipat juga merupakan kegiatan yang efektif dan menyenangkan dan bermanfaat bagi anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada siswa kelas II SDN Gunungdatar.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dihasilkan dari hasil akhir kegiatan yang telah siswa lakukan yang mewakili kualitas hasil belajar siswa. Menurut Denzin et al. (dalam Susila, 2016) desain penelitian kualitatif diantaranya adalah penelitian naratif, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, studi kasus, dan penelitian tindakan. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* (CAR). Elliot (dalam Wibawa, 2003) Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya ditelaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan kemampuan profesional. Metode penelitian ini bertujuan untuk membenahi kondisi pembelajaran yang pasif dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Model Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Kemmis & McTaggart. Tahapan penelitian di antaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Untuk ketepatan hasil penelitian perlu adanya partisipan atau istilah lainnya yaitu subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik di kelas II SDN Gunungdatar yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Penelitian ini didukung oleh instrumen penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan yaitu lembar tes dan observasi. Pada lembar tes dalam penelitian ini menggunakan *check list*. Adapun penjelasan Sanjaya (dalam Mulyati, 2014) daftar cek atau *check list* adalah pedoman tes yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan dites, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (✓) tentang aspek yang dites. Lembar observasi aktivitas pembelajaran guru dan siswa. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan penerapan kegiatan melipat kertas origami untuk meningkatkan hasil kemampuan motorik halus siswa. Hasil dari lembar observasi ini juga difungsikan sebagai sarana untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dan mengatur strategi pada siklus selanjutnya.

Ketiga, dokumentasi. Menurut Arikunto (dalam Mulyati, 2014) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa gambar (foto) dan rekaman visual (video). Instrumen ini digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendokumentasikan berupa foto dan video kegiatan pembelajaran dan hasil karya anak.

Agar hasil data penelitian yang diperoleh akurat, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Dengan rumus yang digunakan yakni:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase;

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya;

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu jika sebagian besar siswa sudah mampu menunjukkan kemampuan motorik halus mereka melalui kegiatan melipat kertas sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra-Siklus

Hasil Pretest pada Pra-Siklus menyatakan bahwa anak yang terampil sebanyak 4.3% dari 23 siswa, cukup terampil sebanyak 60.9% dari 23 siswa, belum terampil sebanyak 34.8% dari 23 siswa.

Deskripsi Penelitian Siklus I

Perencanaan

Terdapat beberapa langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu berupa lembar tes dan lembar observasi, dan menyiapkan media dan alat yang akan dipakai untuk penelitian yaitu berupa kertas origami dan spidol.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-11.00 WIB. Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 Desember 2021 dengan Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat dengan Sub Tema 1 Hidup Bersih dan Sehat di Rumah, dan peneliti menggunakan pembelajaran ke-4 dan berfokus pada KD Matematika. Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Desember 2022 dengan Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat dengan Sub Tema 1 Hidup Bersih dan Sehat di Rumah, dan peneliti menggunakan pembelajaran ke-4 dan berfokus pada KD Matematika. Hasil penelitian dalam Siklus I ini diperoleh melalui tahap lembar tes dan lembar observasi.

Pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 01 Desember 2021 pukul 07.30-11.00 WIB di SDN Gunungdatar. Kegiatan dilakukan menjadi tiga bagian kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan melipat kertas origami membuat bentuk bangun datar segitiga menjadi bentuk kepala anjing dilakukan setelah jam pelajaran yang pertama yaitu latihan membaca. Peneliti menjelaskan kegiatan origami yang akan dilakukan yaitu membuat bentuk kepala anjing dengan kertas lipat warna polos dengan ukuran 12x12 cm dan untuk kertas lipat origami yang dipakai oleh peneliti dalam kegiatan melipat kertas berukuran lebih besar yaitu 14x14 cm, ini bertujuan agar dalam praktik melipat kertas, peserta didik dapat melihat lebih jelas tahapan-tahapan dalam melipat kertas origami. Setelah kertas dibagikan kemudian peneliti mendemonstrasikan tahapan melipat kertas menjadi bentuk kepala anjing. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan melipat kertas origami. Setelah selesai, tahapan selanjutnya yaitu menggambar wajah anjing dan menuliskan nama mereka pada masing-masing hasil kertas origami yang telah mereka kerjakan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 02 Desember 2021 dengan Tema 4 pada hari itu yaitu Hidup Bersih dan Sehat dan Sub Tema 1 yaitu Hidup Bersih dan Sehat di Rumah dengan menggunakan pembelajaran ke-4 dan berfokus pada KD Matematika. Kegiatan dimulai pukul 07.30-11.00 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan inti pembelajaran kedua, peneliti menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Anak diminta untuk menjawab saat peneliti bertanya tentang tempat yang tepat untuk membuang sampah. Selanjutnya, Peneliti menjelaskan kegiatan melipat kertas origami yang akan dilakukan yaitu membuat bentuk bak sampah kecil. Kemudian, peneliti mendemonstrasikan tahapan melipat kertas origami menjadi bentuk bak sampah kecil. Jika siswa mendapat kesulitan saat mengerjakan melipat kertas origami, peneliti perlahan memberikan bimbingan tahapan melipat kertas kepadanya. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati anak dalam mengikuti langkah-langkah membuat lipatan kertas origami menjadi bentuk bak sampah kecil. Setelah selesai kegiatan, pada kegiatan akhir peneliti melakukan evaluasi kegiatan sehari.

Observasi

Hasil tes dan observasi pada siklus I yang akan digunakan adalah pertemuan kedua dengan pertemuan pertama yang dijadikan sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hasil tes menyebutkan bahwa untuk kemampuan motorik halus anak kelas II yaitu siswa yang terampil sebanyak 34.8% atau sebanyak 8 siswa dari 23 siswa, cukup terampil sebanyak 56.5% atau sebanyak 13 dari 23 siswa, belum terampil sebanyak 8.7% atau sebanyak 2 dari 23 siswa. Dari kriteria penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang terampil dalam kemampuan motorik halus di kelas II melalui melipat kertas origami pada Siklus I adalah 34.8%.

Hasil lembar observasi untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran pada Siklus I menunjukkan untuk kriteria sangat baik sebanyak 91.3% dari 23 siswa, untuk kriteria baik sebanyak 8.7% dari 23 siswa, untuk kriteria cukup sebanyak 0% dari 23 siswa, dan untuk kriteria kurang sebanyak 0% dari 23 siswa. Disimpulkan bahwa sebanyak 91.3% siswa sangat baik dalam aktivitas pembelajaran pada Siklus I. Hasil lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I didapatkan data dengan perolehan persentase untuk kriteria sangat baik sebanyak 60% dari 10 aspek penilaian, untuk kriteria baik sebanyak 40% dari 10 aspek penilaian, untuk kriteria cukup sebanyak 0% dari 10 aspek penilaian, dan untuk kriteria kurang sebanyak 0% dari 10 aspek penilaian. Disimpulkan bahwa sebanyak 60% kriteria sangat baik dari hasil aktivitas guru dalam pembelajaran, karenanya masih perlu ditingkatkan lagi.

Refleksi

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berupa evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam 1 Siklus. Berdasarkan hasil pembahasan ditemukan beberapa kendala pada Siklus I yaitu: Siswa mengalami kesulitan saat mengikuti tahapan-tahapan melipat karena mereka tidak terbiasa melakukan kegiatan melipat kertas origami di waktu pembelajaran.

Berdasarkan kendala yang telah disebutkan di atas, maka dari itu peneliti melakukan pertemuan sebanyak 2 kali dalam Siklus I. Langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya: Peneliti dengan sabar dan perlahan membimbing siswa agar mereka terbiasa dengan kegiatan melipat kertas origami pada waktu pembelajaran, Peneliti melakukan tindakan kegiatan dengan rutin dari hari ke hari agar anak terbiasa dengan kegiatan melipat kertas origami.

Deskripsi Penelitian Siklus II

Merevisi Perencanaan

Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

- a. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah diperbaharui seperti memeriksa hasil pekerjaan siswa secara berkelompok agar siswa yang merasa

kesulitan dan tidak berani untuk meminta bantuan dapat terbantu, karena sebelumnya pada Siklus I masih ada beberapa siswa yang tertinggal dengan tahap-tahap yang dijelaskan oleh peneliti di depan kelas. RPP dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

- b. menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu berupa lembar tes dan lembar observasi.
- c. menyiapkan media dan alat yang akan dipakai untuk penelitian yaitu berupa kertas origami dan spidol.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus II terdiri atas 1 kali pertemuan. Dalam siklus ini kegiatan tes dan observasi tahapnya sama dengan Siklus I.

Pada kegiatan inti di pembelajaran kedua, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan melipat kertas dari bentuk bangun datar segitiga menjadi bentuk kepala kucing. Dalam kegiatan peneliti mengecek secara berkelompok agar siswa yang merasa kesulitan dan tidak berani untuk meminta bantuan dapat terbantu.

Observasi

Hasil tes pada Siklus II menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus peserta didik kelas II mendapatkan hasil data yaitu siswa yang terampil sebanyak 78.3% atau sebanyak 18 siswa dari 23 siswa, cukup terampil sebanyak 21.7% atau sebanyak 5 dari 23 siswa, belum terampil sebanyak 0% atau sebanyak 0 dari 23 siswa. Disimpulkan bahwa anak yang terampil dalam kemampuan motorik halus di kelas II melalui melipat kertas origami pada Siklus II adalah 78.3% dan telah mencapai indikator keberhasilan sebesar $\geq 75\%$ siswa mampu melipat kertas origami dengan terampil.

Hasil lembar observasi untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II didapatkan data dengan perolehan persentase untuk kriteria sangat baik sebanyak 95.7% dari 23 siswa, untuk kriteria baik sebanyak 4.3% dari 23 siswa, untuk kriteria cukup sebanyak 0% dari 23 siswa, dan untuk kriteria kurang sebanyak 0% dari 23 siswa.

Hasil lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran pada Siklus II didapatkan data dengan perolehan persentase untuk kriteria sangat baik sebanyak 80% dari 10 aspek penilaian, untuk kriteria baik sebanyak 20% dari 10 aspek penilaian, untuk kriteria cukup sebanyak 0% dari 10 aspek penilaian, dan untuk kriteria kurang sebanyak 0% dari 10 aspek penilaian. Disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada Siklus II terjadi peningkatan.

Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan melipat kertas origami pada kelas II mampu meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II sangat mempengaruhi perubahan kemampuan motorik halus pada kelas II, dengan menambahkan perlakuan yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali melipat kertas agar siswa memiliki kemampuan sendiri membuat lipatan tanpa bimbingan dari peneliti maupun guru. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan yaitu sebesar $\geq 75\%$.

Peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik terjadi pada setiap pertemuan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase kemampuan motorik halus anak pada Pra-Siklus sebesar 4.3% terjadi peningkatan pada Siklus I sebanyak 30.5% menjadi 34.8%, dan pada Siklus II terjadi peningkatan sebanyak 43.5% menjadi 78.3%.

Pada hasil observasi yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada Siklus II yaitu kemampuan motorik halus pada peserta didik kelas II SDN Gunungdatar telah mencapai 78,3% dengan kriteria penilaian terampil. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75%. dengan apa yang telah dijelaskan oleh Sumanto (dalam Purnamasari et al. 2014) memaparkan bahwa melipat kertas (origami) adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lain. Dalam penelitian ini, melipat kertas origami dapat meningkatkan kreasi siswa dalam menggunakan hasil lipatan yang telah mereka buat menjadi benda fungsional lainnya. Contohnya seperti lipatan tong sampah kecil yang dipraktikkan di Siklus I, siswa menjadikannya sebagai kantong untuk menyimpan koin.

Peserta didik kelas II antusias dalam mengikuti kegiatan melipat kertas origami. Hal ini dibuktikan dalam hasil lembar observasi bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melipat kertas origami pada Siklus I dan Siklus II terdapat di kriteria sangat baik. Kegiatan melipat kertas origami juga dapat melatih konsentrasi dan ingatan anak karena pada kegiatan melipat kertas origami siswa Kelas II masih meniru sesuai perintah guru. Melipat kertas origami juga melatih kesabaran siswa, di mana kegiatan melipat kertas origami memang cukup sulit dilakukan, sehingga untuk mencapai hasil yang sesuai bentuk yang diinginkan membutuhkan kesabaran. Melatih ketelitian siswa, dalam kegiatan melipat kertas origami untuk melatih siswa kelas II teliti artinya apakah lipatannya sudah lurus atau belum. Melatih kerapian, melipat kertas dengan hasil yang rapi akan terlihat indah bentuk lipatannya. Hal ini sependapat dengan Sumanto (2006) yang memaparkan bahwa tujuan kegiatan melipat kertas adalah untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan. Berikut adalah hasil lipatan yang telah dilakukan oleh siswa:



Gambar 1. Hasil Lipatan Siswa pada Pra Siklus yang Dibantu oleh Peneliti



Gambar 2. Hasil Lipatan Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama



Gambar 3. Hasil Lipatan Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua



Gambar 4. Hasil Lipatan Siswa pada Siklus II

Pembahasan

Penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan motorik halus peserta didik meningkat melalui kegiatan melipat kertas origami, hal ini senada dengan hasil penelitian Purnamasari et al. (2014) bahwa origami efektif meningkatkan perkembangan motorik halus anak sekaligus sarana bermain yang aman, murah, dan kaya manfaat. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui origami. Seperti beberapa manfaat melipat kertas origami

yang telah dipaparkan oleh Zulfina & Ali (dalam Agustina, 2019) yaitu bermain origami akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak menekan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan efektif untuk melatih motorik halus anak, meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi, saat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2,3 atau lebih kertas, ini membuat anak belajar mengenal ukuran dan bentuk yang diinginkan serta keakuratannya, meningkatkan citra diri dan bakat anak, saat bermain origami anak akan terbiasa belajar mengikuti intuisi yang runtut, dan mengembangkan pemikiran logis. Kaitannya antara penelitian ini dengan manfaat melipat kertas origami yang dijelaskan oleh Zulfina & Ali (dalam Agustina, 2019) adalah kegiatan origami efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya akurasi, terbiasa belajar mengikuti intuisinya, dan pemikiran logis yang berkembang. Salah satu siswa yang berinisial MFA mengungkapkan dengan antusias bahwa ia sudah bisa melipat bentuk bak sampah kecil di rumah sendiri. Kemudian, siswa lain yang bernama CA bertanya mengapa tidak langsung melipat dengan cara yang ia tunjukkan saat membongkar hasil lipatan dan melipatnya kembali. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus siswa kelas II SDN Gunungdatar mengalami peningkatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa melipat kertas origami dapat dikatakan efektif dan mampu meningkatkan motorik halus anak, sama seperti yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Sayangnya, karena hampir banyak dari penelitian relevan meneliti dengan subjek yaitu siswa pada Sekolah Taman Kanak-kanak (TK), peneliti sadar bahwa siswa kelas II SD Gunungdatar kurang beruntung dalam menerima kegiatan yang memperhatikan perkembangan motorik halus mereka, sehingga mereka harus dilakukannya tindakan kegiatan melipat kertas selama 2 siklus.

KESIMPULAN

Dengan berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus dan peserta didik yang diteliti yaitu berjumlah 23 siswa. dengan melakukan kegiatan melipat kertas origami dalam bentuk bangun datar yang menjadi variasi bentuk seperti bentuk hewan dan bentuk benda yang dapat mereka gunakan sehingga dapat memantik antusias anak dalam melakukan kegiatan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus pada peserta didik kelas II SDN Gunungdatar dapat ditingkatkan dengan kegiatan melipat kertas origami. Hal ini dibuktikan dari hasil persentase yang diperoleh yaitu pada Pra-Siklus sebanyak 4.3% terjadi peningkatan pada Siklus I sebanyak 30.5% menjadi 34.8%, dan pada Siklus II terjadi peningkatan sebanyak 43.5% menjadi 78.3%. Hasil persentase pada Siklus II membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ kemampuan motorik halus peserta didik kelas II mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2019). *Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari Metro Pusat Kota Metro*. (Skripsi). IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/933/>
- Claudia, S., Widiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami game for improving fine motor skills for children 4-5 years old in Gang Buaya village in Salatiga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143-148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>

- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak sekolah dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>
- Lestari, E. D. (2020). *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Pustaka Taman Ilmu.
- Mulyati, A. (2014). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Origami pada Anak Kelompok A TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta). <https://eprints.uny.ac.id/13016/>
- Purnamasari, N. K. N., Negara, I. G. A. O., Ke, S. P. M., & Suara, I. M. (2014). Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat kertas (origami) untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.3165>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak (Edisi kesebelas, Jilid 2)*. Erlangga.
- Sumanto, S. (2006). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Indeks.
- Susila, I. (2016). Pendekatan kualitatif untuk riset pemasaran dan pengukuran kinerja bisnis. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 12-23. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i1.1413>
- Syafril, S., Susanti, R., & Fiah, R. E. (2018). Enam cara pengembangan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas. *OSF Preprints*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/pq4k3>
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Dirjen Dikdasmen.
- Widayati, S. (2014). *Panduan Dasar Melipat Kertas*. Gava Media.